Volume 9 ssue 5 (2025) Pages 1478-1489

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN: 2549-8959 (Online)

Analisis Kebutuhan Membaca Pemahaman Berbasis *Google Sites* untuk Peserta Didik Sekolah Dasar

Wantu Gustini[1], Seni Apriliya[2]✉, Heri Yusuf Muslihin[3]

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia[(1,2,3)]

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7045

Abstrak

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V Sekolah Dasar menjadi perhatian dalam konteks tuntutan literasi abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik kelas V terhadap sumber belajar membaca pemahaman berbasis platform digital Google Sites. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Novelty dari penelitian ini terletak pada identifikasi mendalam kebutuhan spesifik peserta didik kelas V terhadap fitur dan desain sumber belajar membaca pemahaman berbasis Google Sites, yang belum dieksplorasi secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap sumber belajar yang kaya visual dan interaktif. Mereka juga mengharapkan topik bacaan yang relevan, penjelasan yang sederhana, serta fitur-fitur interaktif seperti kuis dan galeri media dalam platform Google Sites. Observasi mengindikasikan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dengan sumber belajar konvensional. Studi dokumentasi menyoroti variasi tingkat pemahaman peserta didik dan keterbatasan visual serta interaktivitas terhadap materi. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada penyediaan data empiris yang spesifik dan mendalam mengenai kebutuhan peserta didik kelas V terhadap sumber belajar membaca pemahaman berbasis Google Sites.

Kata Kunci: *Membaca Pemahaman, Google Sites, Media Pembelajaran, Sekolah Dasar.*

Abstract

The low reading comprehension skills of grade V primary school students are a concern in the context of 21st century literacy demands. This study aims to analyze the needs of fifth grade students for reading comprehension learning resources based on the Google Sites digital platform. The research method used was qualitative with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations and documentation studies. The novelty of this research lies in the in-depth identification of specific needs of grade V learners towards the features and design of reading comprehension learning resources based on Google Sites, which has not been comprehensively explored. The results show that learners have a high interest in learning resources that are visually rich and interactive. They also expect relevant reading topics, simple explanations, and interactive features such as quizzes and media galleries on the Google Sites platform. Observations indicated a lack of active engagement of learners with conventional learning resources. Documentation studies highlighted variations in learners' comprehension levels and limitations of visuals and interactivity to the materials. Thus, this study contributes to providing specific and in-depth empirical data on grade V learners' needs for Google Sites-based reading comprehension learning resources.

Keywords: *Reading Comprehension, Google Sites, Learning Media, Elementary School*

✉ Corresponding author :

Email Address: seni_apriliya@upi.edu (Bandung, Indonesia)

Received 15 May 2025, Accepted 31 May 2025, Published 15 June 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7045

Pendahuluan

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V Sekolah Dasar menjadi perhatian dalam konteks tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang memerlukan literasi mendalam. Leterasi dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dari teks yang dibaca (Jatnika, 2019). berbagai penelitian dan observasi di lapangan menunjukkan adanya permasalahan terkait rendahnya tingkat membaca pemahaman peserta didik di Indonesia. Studi PISA (Programme for International Student Assessment) secara konsisten menempatkan Indonesia pada peringkat yang relatif rendah dalam kemampuan membaca (OECD, 2018). Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk mencari solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar sebagai fondasi utama. Menurut Muliawanti et al. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa banyak peserta didik yang belum mencapai kompetensi membaca yang diharapkan, sehingga mempengaruhi pemahaman mereka terhadap teks yang disebabkan oleh keterbatasan dalam materi ajar atau sumber belajar yang menarik untuk peserta didik. Hal serupa dikatakan oleh Pratama (2022) bahwa keterbatasan materi ajar dan tidak adanya keterlibatan teknologi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi penghalang kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman. Sementara itu, potensi pemanfaatan platform digital sebagai sumber belajar yang interaktif dan menarik belum dieksplorasi secara mendalam untuk memenuhi kebutuhan spesifik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Aktivitas membaca meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, termasuk pemahaman bacaan dan keterampilan membaca yang lebih baik (Apriliya & Giyartini, 2021). Idealnya, peserta didik kelas V Sekolah Dasar memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, yakni peserta didik memiliki minat yang besar terhadap kegiatan membaca dan mampu mengidentifikasi ide pokok, memahami detail informasi, membuat inferensi, menganalisis struktur teks, mengevaluasi argumen, dan menghubungkan isi teks dengan pengetahuan sebelumnya secara efektif (Ritonga et al., 2023; Fuadati, 2023). Dalam mencapai hal tersebut dibutuhkan keterlibatan teknologi yang massif dalam proses pembelajaran. Sebab, karakteristik peserta didik saat ini sangat lekat kaitannya dengan teknologi.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, membaca menjadi aktivitas yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Membaca merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari dunia pendidikan. Tak bisa dipungkiri bahwa manusia memerlukan informasi, baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan, sehingga keterampilan membaca menjadi aspek sentral yang harus dikuasai. Keterampilan membaca yang efektif tidak hanya melibatkan kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga kemampuan memahami makna teks secara mendalam, atau yang iasa dikenal sebagai keterampilan membaca pemahaman (Ritonga et al., 2023).

Membaca pemahaman menduduki posisi sentral dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini tidak hanya esensial untuk memahami materi pelajaran di berbagai disiplin ilmu, tetapi juga krusial dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif peserta didik (Abidin et al., 2021). Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik cenderung lebih mandiri dalam belajar, mampu memecahkan masalah dengan lebih efektif, dan memiliki wawasan yang lebih luas (Aisyah et al., 2025). Keterampilan membaca pemahaman merupakan fondasi penting bagi keberhasilan akademik peserta didik di jenjang sekolah dasar dan seterusnya. Kemampuan untuk tidak hanya sekadar membaca kata, namun juga memahami makna tersirat dan tersurat dalam teks, menjadi kunci dalam mengakses berbagai informasi dan mengembangkan pengetahuan di berbagai mata pelajaran. Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan bahwa tingkat literasi, khususnya dalam aspek membaca pemahaman, masih menjadi tantangan di berbagai tingkatan pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar (SD).

Peserta didik kelas V Sekolah Dasar berada pada fase perkembangan kognitif yang penting. Mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan mampu memahami konsep-konsep yang lebih kompleks (Marinda, 2020). Oleh karena itu, materi dan metode pembelajaran membaca pemahaman di kelas ini perlu dirancang secara cermat agar sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka (Khairina, 2024). Tantangan dalam pembelajaran membaca pemahaman di

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7045
kelas V seringkali meliputi kurangnya minat baca, kesulitan dalam memahami teks yang panjang dan kompleks, serta keterbatasan sumber belajar yang menarik dan relevan dengan minat peserta didik.

Berbagai faktor dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik, mulai dari metode pengajaran, ketersediaan materi bacaan yang relevan dan menarik, hingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Melinia et al., 2019). Perkembangan teknologi digital menawarkan berbagai solusi potensial untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menyediakan akses ke sumber belajar yang lebih luas dan beragam, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan personal (Isti'ana et al., 2024). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga menawarkan berbagai peluang inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam menumbuhkan minat dan kemampuan membaca pemahaman. Dalam konteks pembelajaran membaca pemahaman, berbagai platform dan aplikasi digital dapat dimanfaatkan untuk menyajikan teks bacaan yang menarik, menyediakan latihan pemahaman yang interaktif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif (Wibowo, 2023). Salah satu platform yang berpotensi untuk diintegrasikan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah Google Sites.

Google Sites adalah platform media pembelajaran yang dikembangkan oleh Google untuk memudahkan peserta didik dalam mengakses informasi materi pelajaran. Kemudahan dalam mengakses informasi ini membuat Google Sites lebih mudah digunakan dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya (Japrizal et al., 2021). Sebagai platform website builder yang mudah digunakan, Google Sites memungkinkan pendidik untuk membuat materi pembelajaran yang terstruktur, menarik secara visual, dan mudah diakses oleh peserta didik melalui berbagai perangkat. Integrasi berbagai media seperti teks, gambar, video, dan hyperlink dalam Google Sites dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan interaktif (Rijal, 2024). Selain itu, fitur kolaborasi yang ditawarkan oleh Google Sites juga memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama dalam memahami suatu teks. Potensi Google Sites dalam memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menyediakan akses ke berbagai sumber belajar secara mandiri menjadikannya relevan untuk dieksplorasi lebih lanjut dalam konteks peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Kendati Google sites telah banyak dipergunakan dalam konteks pembelajaran, masih terdapat praktik yang menunjukan bahwa pendidik belum sepenuhnya memanfaatkan potensi Google Sites dalam merancang materi yang benar-benar interaktif dan menarik

Pengamatan awal di beberapa Sekolah Dasar di Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan adanya keragaman pengalaman dan persepsi peserta didik kelas V terkait pembelajaran membaca pemahaman. Melalui interaksi informal dengan guru dan peserta didik, terungkap bahwa sebagian peserta didik merasa materi membaca dalam buku teks terkadang kurang menarik dan sulit dipahami. Mereka menunjukkan minat yang besar terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, namun belum banyak pemanfaatan platform digital yang secara spesifik dirancang untuk meningkatkan pemahaman membaca di tingkat ini. Diskusi awal dengan beberapa guru kelas V mengindikasikan adanya keinginan untuk mengeksplorasi sumber belajar yang lebih inovatif dan interaktif. Google Sites dipandang sebagai platform yang potensial karena kemudahan penggunaannya dan kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai jenis media. Namun, guru-guru tersebut juga menyampaikan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai preferensi pesera didik terhadap format penyajian materi digital, jenis aktivitas interaktif yang paling efektif untuk pemahaman, serta bagaimana platform ini dapat disesuaikan dengan gaya belajar yang beragam.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kebutuhan peserta didik kelas V Sekolah Dasar terkait sumber belajar membaca pemahaman berbasis Google Sites. Melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang mencakup dokumen perangkat pembelajaran dan literatur jurnal sebagai bahan referensi penguat. penelitian ini juga bertujuan untuk memahami perspektif peserta didik mengenai konten, fitur interaktif, dan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7045

format penyajian yang mereka butuhkan dalam sumber belajar digital untuk meningkatkan pemahaman membaca mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang kaya dan mendalam bagi para pendidik dan pengembang sumber belajar dalam merancang materi yang lebih relevan, menarik, dan efektif bagi peserta didik Sekolah Dasar.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif. untuk memahami secara mendalam kebutuhan peserta didik kelas V Sekolah Dasar terkait sumber belajar membaca pemahaman berbasis Google Sites. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan pengalaman, persepsi, dan harapan peserta didik secara komprehensif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, menurut Miles (dalam Saadah et al., 2022) triangulasi data adalah salah satu strategi penting untuk meningkatkan kredibilitas (credibility) dan validitas temuan dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini meliputi; 1) wawancara mendalam yang ditujukan kepada peserta didik kelas V sebanyak 10 orang dengan estimasi waktu 10 menit setiap orangnya, 2) observasi yang dilakukan di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran membaca berlangsung, 3) studi dokumentasi terkait dokumen-dokumen perangkat pembelajaran membaca pemahaman dan referensi dari Kumpulan jurnal, buku, atau karya tulis ilmiah lainnya sebagai penguat data penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah 10 orang peserta didik kelas di salah satu SD di Kecamatan Culamega, Kabupaten Tasikmalaya. 10 orang peserta didik yang dipilih berdasarkan kriteria kalsifikasi prestasi yang meliputi peserta didik dengan kategori prestasi tinggi, sedang, dan rendah yang ditinjau berdasarkan nilai raport. Data yang terkumpul dari wawancara (transkripsi), observasi (catatan lapangan), dan tinjauan dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif. Proses analisis data akan melibatkan langkah-langkah seperti reduksi data, kategorisasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan temuan-temuan utama yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan peserta didik kelas V Sekolah Dasar, observasi, dan studi dokumentasi dalam penelitian analisis Kebutuhan Membaca Pemahaman Berbasis Google Sites untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar, sebagai berikut.

Temuan Wawancara

Tabel 1. Data Temuan Wawancara

No	Aspek Penilaian Sumber Belajar	Temuan Wawancara
1	Ketertarikan Visual dan Multimedia	Sebagian besar peserta didik lebih menyukai sumber belajar yang memiliki banyak gambar, video, dan animasi. Mereka merasa materi teks murni membosankan.
2	Preferensi Interaktivitas	Peserta didik menyukai adanya fitur interaktif seperti kuis dengan umpan balik langsung.
3	Minat terhadap Topik Bacaan	Peserta didik tertarik pada topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, cerita petualangan, dan ilmu pengetahuan populer.
4	Harapan terhadap Fitur Google Sites	Peserta didik antusias dengan potensi *Google Sites* untuk menyajikan video, kuis interaktif, galeri gambar/video, dan fitur komentar.
5	Kebutuhan akan Penjelasan Sederhana	Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dengan istilah sulit dalam teks dan mengharapkan penjelasan yang lebih sederhana.

Sebagian besar peserta didik (8 dari 10 peserta didik yang diwawancarai) menyatakan lebih menyukai sumber belajar yang memiliki banyak gambar, video, dan animasi. Mereka merasa materi yang hanya berupa teks cenderung membosankan dan sulit dipahami.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7045

Kutipan Peserta Didik 1: "Kalau ada gambarnya, jadi lebih seru bacanya. Kayak nonton film, tapi ini tentang pelajaran."
Kutipan Peserta Didik 5: "Aku suka kalau ada kuisnya langsung, jadi tahu benar atau salahnya di mana."

Peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap topik-topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, cerita petualangan, dan informasi tentang ilmu pengetahuan populer.

Kutipan Peserta Didik 3: "Aku suka baca cerita tentang hewan atau tentang penemuan-penemuan baru."

Ketika diperkenalkan dengan konsep *Google Sites* sebagai sumber belajar, sebagian besar peserta didik antusias dan memberikan beberapa ide, seperti adanya fitur kuis interaktif, galeri gambar dan video terkait teks, serta kemungkinan untuk memberikan komentar atau pertanyaan.

Kutipan Peserta Didik 9: "Kalau di *Google Sites* bisa ada videonya, pasti lebih mudah ngerti."
Kutipan Peserta Didik 2: "Seru kalau bisa jawab soal langsung dan tahu nilainya."

Temuan Observasi

Tabel 2. Data Temuan Observasi

No	Aspek Penilaian Pembelajaran Membaca	Temuan Observasi
1	Keterlibatan Aktif Peserta Didik	Sebagian besar aktivitas membaca bersifat individual dan pasif. Interaksi dengan materi ajar terbatas pada menjawab pertanyaan tertulis setelah membaca.
2	Variasi Respon terhadap Materi Konvensional	Terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat keterlibatan peserta didik terhadap materi bacaan; beberapa fokus, yang lain mudah bosan atau kesulitan konsentrasi.
3	Pemanfaatan Media Visual/Interaktif	Penggunaan media visual atau interaktif dalam pembelajaran membaca masih sangat minim. Pembelajaran didominasi buku teks dan papan tulis.
4	Respons terhadap Penggunaan Teknologi (Terbatas)	Ketika guru menggunakan proyektor untuk menampilkan gambar atau video, peserta didik menunjukkan respons yang lebih positif dan keterlibatan yang lebih tinggi.

Observasi yang dilakukan di dalam kelas menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas membaca masih bersifat individual dan pasif. Interaksi antara peserta didik dan materi ajar terbatas pada menjawab pertanyaan tertulis setelah membaca. Terlihat adanya perbedaan signifikan dalam tingkat keterlibatan peserta didik terhadap materi bacaan. Beberapa peserta didik tampak fokus dan antusias, sementara yang lain terlihat mudah bosan atau kesulitan berkonsentrasi. Penggunaan media visual atau interaktif dalam pembelajaran membaca masih sangat minim. Pembelajaran cenderung didominasi oleh penggunaan buku teks dan papan tulis. Namun, ketika guru sesekali menggunakan proyektor untuk menampilkan gambar atau video terkait materi, peserta didik menunjukkan respons yang lebih positif dan keterlibatan yang lebih tinggi.

Studi Dokumentasi

Berdasarkan studi dokumentasi terkait hasil kerja tugas peserta didik dan perangkat ajar yang dianalisis menunjukan adanya variasi yang cukup besar dalam kemampuan menjawab pertanyaan pemahaman. Beberapa peserta didik mampu menjawab pertanyaan faktual dan inferensial dengan baik, sementara yang lain kesulitan, terutama pada pertanyaan yang membutuhkan pemahaman konsep abstrak atau hubungan antar bagian teks. Materi ajar yang dianalisis (buku teks dan lembar kerja) cenderung didominasi oleh teks dan memiliki sedikit ilustrasi atau visual yang menarik, serta tidak ditemukan adanya elemen interaktif dalam materi

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7045

ajar konvensional yang dianalisis. Tugas-tugas cenderung berupa pertanyaan tertulis atau ringkasan teks.

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap literatur yang telah dilakukan, beberapa temuan dan pembahasan penting dapat diidentifikasi terkait dengan analisis kebutuhan membaca pemahaman berbasis Google Sites untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar:

Karakteristik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Membaca Pemahaman

Peserta didik kelas V SD berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menuju operasional formal (Sanjaya, 2024). Pada tahap ini, mereka mulai mampu berpikir logis tentang objek dan peristiwa konkret, serta mengembangkan kemampuan untuk memahami konsep yang lebih abstrak. Namun, transisi ini memerlukan dukungan media dan metode pembelajaran yang mampu menjembatani pemikiran konkret ke abstrak. Perkembangan Sosial-Emosional peserta didik kelas V mulai mengembangkan kesadaran diri yang lebih kuat dan perbandingan sosial dengan teman sebaya meningkat (Agusniatih, 2019). Pentingnya penerimaan dan persahabatan dari teman sebaya semakin besar. Mulai menunjukkan minat pada kegiatan kelompok dan kerjasama. Perasaan bangga akan pencapaian dan keinginan untuk kompeten mulai dominan.

Implikasinya dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah bahwa materi bacaan dan tugas-tugas yang diberikan perlu secara bertahap mengenalkan kompleksitas yang lebih tinggi, namun tetap relevan dengan pengalaman dan minat mereka. Penggunaan visualisasi, contoh konkret, dan konteks yang familiar akan sangat membantu dalam memahami teks. Selain itu, kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan teknologi digital juga semakin berkembang, membuka peluang untuk pemanfaatan media pembelajaran interaktif seperti Google Sites (Ariani et al., 2023; Damariswara et al., 2024).

Dengan memahami karakteristik unik peserta didik kelas V SD, pendidik dapat merancang pembelajaran membaca pemahaman yang lebih efektif, relevan, dan menarik, sehingga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan literasi yang kuat sebagai bekal untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Tantangan dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Kelas V Sekolah Dasar

Terdapat beberapa tantangan umum dalam pembelajaran membaca pemahaman di tingkat Sekolah Dasar, termasuk kelas V meliputi:

Kurangnya Minat Baca

Berbagai faktor seperti kurangnya akses ke materi bacaan yang menarik, metode pengajaran yang monoton, dan pengaruh media lain dapat menyebabkan rendahnya minat baca peserta didik (Faridah et al., 2023). Kurangnya minat baca di kalangan peserta didik kelas V Sekolah Dasar adalah isu kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal peserta didik seperti, 1) Pengalaman membaca yang dipaksakan, membosankan, atau terlalu sulit di masa lalu dapat menciptakan asosiasi negatif dengan kegiatan membaca. Jika peserta didik seringkali merasa frustrasi atau tidak berhasil dalam membaca, mereka cenderung menghindari aktivitas tersebut. 2) Peserta didik memiliki banyak pilihan aktivitas yang dianggap lebih menarik dan menghibur, seperti bermain *game* digital, menonton video, atau berinteraksi di media sosial. Membaca seringkali dianggap sebagai kegiatan yang pasif dan kurang menarik dibandingkan aktivitas-aktivitas tersebut. 3) Peserta didik yang merasa kesulitan dalam membaca (misalnya, lambat dalam dekoding atau memiliki pemahaman yang lemah) cenderung kurang termotivasi untuk membaca. Rasa frustrasi dan malu dapat menghambat minat mereka. Faktor eksternal pesera didik seperti, 1) Pembelajaran membaca yang monoton, terlalu fokus pada aspek teknis (misalnya, tata bahasa atau pelafalan) tanpa menekankan kesenangan dan makna, dapat mematikan minat peserta didik. Kurangnya penggunaan strategi interaktif dan kreatif dalam pembelajaran membaca juga berkontribusi pada masalah ini. 2) emberikan terlalu banyak tugas membaca atau memberikan hukuman terkait kegiatan membaca yang tidak selesai dapat

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7045

menciptakan persepsi negatif terhadap membaca sebagai beban, bukan sebagai kegiatan yang menyenangkan. 3) Kurangnya dukungan dan teladan dari guru ataupun orang tua (Hapsari et al., 2019; Waningyun et al., 2023).

Kesulitan Memahami Teks Kompleks

Semakin bertambahnya jenjang pendidikan, kompleksitas teks bacaan juga meningkat. Peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam memahami kosakata baru, struktur kalimat yang rumit, dan ide-ide abstrak yang terkandung dalam teks. Peserta didik kelas V Sekolah Dasar berada dalam masa transisi perkembangan kognitif dan Bahasa (Lena et al., 2023). Meskipun kemampuan mereka untuk berpikir abstrak dan memahami struktur bahasa yang lebih rumit sedang berkembang, mereka masih mungkin menghadapi kesulitan signifikan ketika berhadapan dengan teks yang memiliki karakteristik kompleks.

Keterbatasan Sumber Belajar yang Interaktif dan Relevan

Buku teks, sebagai sumber belajar utama, seringkali menyajikan informasi secara linear dan pasif. Interaksi peserta didik dengan buku terbatas pada membaca dan menjawab pertanyaan tertulis. Kurangnya elemen visual yang menarik, aktivitas yang melibatkan manipulasi fisik atau digital, serta umpan balik langsung dapat mengurangi keterlibatan peserta didik (Lestari, 2023). Sumber belajar tradisional terkadang kurang mampu mengakomodasi gaya belajar yang beragam dan kurang menarik bagi peserta didik yang tumbuh di era digital. Kebutuhan akan sumber belajar yang lebih interaktif, visual, dan relevan dengan minat mereka semakin meningkat.

Perbedaan Tingkat Kemampuan Membaca

Dalam satu kelas, seringkali terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat kemampuan membaca pemahaman antar peserta didik (Prasetyaningrum, E. Y., 2018). Hal ini menuntut adanya diferensiasi dalam pembelajaran dan penyediaan materi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Potensi dan Relevansi Pemanfaatan Google Sites sebagai Media Pembelajaran Membaca Pemahaman

Google Sites dapat diakses melalui berbagai perangkat yang terhubung dengan internet, memudahkan peserta didik untuk belajar kapan saja dan di mana saja yang intuitif juga memudahkan pendidik dalam membuat dan mengelola materi pembelajaran. Google Sites juga memungkinkan pengintegrasian berbagai jenis media seperti teks, gambar, video, audio, dan hyperlink (Ariyanto et al., 2024). Hal ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan membantu peserta didik dalam memahami informasi melalui berbagai modalitas. Pendidik dapat menyisipkan elemen-elemen interaktif seperti kuis, forum diskusi (melalui integrasi dengan Google Grup atau platform lain), dan tugas-tugas kolaboratif dalam Google Sites, yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca. Google Sites dapat digunakan untuk menyediakan materi dan tugas yang terdiferensiasi sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat peserta didik. Pendidik dapat membuat halaman atau bagian yang berbeda untuk kelompok peserta didik dengan kebutuhan yang berbeda (Musliandi, 2025). Pemanfaatan Google Sites secara tidak langsung juga dapat mengembangkan keterampilan literasi digital peserta didik, seperti kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari sumber daring.

Analisis Kebutuhan Peserta Didik Kelas V SD terhadap Pembelajaran Membaca Pemahaman Berbasis Google Sites

Berdasarkan sintesis dari karakteristik peserta didik, tantangan dalam pembelajaran membaca pemahaman, dan potensi Google Sites, dapat dianalisis beberapa kebutuhan peserta didik kelas V SD terkait pemanfaatan platform ini:

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7045

Kebutuhan akan Materi Bacaan yang Menarik dan Relevan

Dengan menyajikan materi bacaan yang relevan dengan minat peserta didik, dikemas secara visual menarik, dan dilengkapi dengan elemen interaktif, *Google Sites* dapat meningkatkan motivasi dan minat baca (Mustoip et al., 2024). Pendidik dapat memanfaatkan berbagai sumber daring yang menarik atau bahkan membuat materi sendiri yang disesuaikan dengan konteks lokal dan minat peserta didik (Herdiana et al., 2021). *Google Sites* dapat digunakan untuk menyajikan teks bacaan yang dipilih secara cermat agar sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman peserta didik kelas V. Penggunaan gambar, video, dan elemen visual lainnya dapat meningkatkan daya tarik materi.

Kebutuhan akan Dukungan Visual dan Kontekstual

Fitur integrasi multimedia pada *Google Sites* dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam teks dan memberikan konteks yang lebih jelas, sehingga memudahkan pemahaman (Asnidar, 2024). Peserta didik kelas V SD, yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menuju abstrak, sangat terbantu oleh informasi yang dapat mereka lihat dan hubungkan dengan pengalaman nyata mereka. Teks, sebagai representasi verbal, terkadang kurang mampu menyampaikan makna secara utuh tanpa adanya dukungan visual dan pemahaman konteks yang kuat.

Kebutuhan akan Aktivitas Pembelajaran yang Interaktif

Peserta didik kelas V SD, yang sedang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sosial, membutuhkan pembelajaran yang tidak hanya bersifat satu arah. Aktivitas interaktif memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat secara aktif dengan materi pelajaran, teman sebaya, dan guru (Ramadhan, 2024). Dalam konteks membaca pemahaman, interaksi yang bermakna dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Kuis interaktif, latihan pemahaman berbasis game, dan forum diskusi yang dapat diintegrasikan dalam *Google Sites* dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses membaca dan memahami teks.

Kebutuhan akan Umpan Balik yang Konstruktif

Umpan balik yang spesifik membantu peserta didik memahami secara jelas aspek mana dari kemampuan membaca pemahaman mereka yang sudah baik dan area mana yang perlu ditingkatkan (Oktrifianty, 2021). Ini membantu mereka membangun kesadaran diri tentang kekuatan dan kelemahan mereka sebagai pembaca. *Google Sites* dapat digunakan untuk memberikan umpan balik secara langsung melalui kuis atau tugas yang dinilai, membantu peserta didik mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam membaca pemahaman.

Kebutuhan akan Pembelajaran yang Fleksibel dan Mandiri

Setiap peserta didik memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Beberapa peserta didik mungkin membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami konsep atau menyelesaikan tugas membaca, sementara yang lain dapat bergerak lebih cepat (Wahyuningsih, 2020). Pembelajaran yang fleksibel memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri tanpa merasa tertinggal atau terhambat. Aksesibilitas *Google Sites* memungkinkan peserta didik untuk belajar dan mereview materi kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

Kebutuhan akan Pengembangan Keterampilan Literasi Digital

Anak-anak saat ini tumbuh di lingkungan yang kaya akan informasi digital melalui internet, aplikasi, dan berbagai perangkat (Ramadhani et al., 2024). Guru dapat menggunakan teknologi untuk menyediakan sumber informasi digital yang relevan dan terpercaya untuk dipelajari peserta didik. Ini mengajarkan peserta didik untuk mengakses informasi secara daring dalam lingkungan yang terarah. Penggunaan *Google Sites* dapat menjadi wadah untuk mengenalkan dan melatih keterampilan literasi digital yang penting bagi peserta didik di era informasi ini.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7045

Temuan dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi secara konsisten mengindikasikan adanya kebutuhan yang signifikan akan sumber belajar membaca pemahaman yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan preferensi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

Ketertarikan pesertad didik terhadap visual dan interaktivitas yang terungkap dalam wawancara dan terkonfirmasi melalui respons positif mereka saat observasi penggunaan media terbatas di kelas, menunjukkan bahwa Google Sites dengan kemampuannya mengintegrasikan berbagai elemen multimedia memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Preferensi mereka terhadap topik bacaan yang relevan dan menarik menggarisbawahi pentingnya pemilihan konten yang sesuai dengan minat dan pengalaman peserta didik dalam pengembangan materi di Google Sites.

Kesulitan beberapa pesertad didik dalam memahami istilah sulit dan konsep abstrak menunjukkan perlunya fitur-fitur dalam Google Sites yang dapat membantu mengatasi hal ini, seperti penjelasan sederhana, visualisasi, atau bahkan glosarium interaktif. Harapan peserta didik terhadap fitur-fitur seperti kuis interaktif, galeri media, dan fitur komentar mengindikasikan keinginan mereka untuk belajar secara lebih aktif dan mendapatkan umpan balik langsung.

Observasi di kelas memperkuat temuan wawancara mengenai kurangnya keterlibatan aktif pesertad didik dengan sumber belajar konvensional dan potensi positif dari penggunaan teknologi. Studi dokumentasi juga menyoroti adanya variasi tingkat pemahaman pesertad didik dan keterbatasan visual serta interaktivitas dalam materi ajar yang ada. Kesulitan pesertad didik dalam mengidentifikasi informasi penting dapat diatasi dengan desain materi di Google Sites yang secara visual menyoroti poin-poin kunci dan menyediakan latihan yang terstruktur.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap literatur terkait pemanfaatan Google Sites dalam pembelajaran berpotensi mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang penting bagi peserta didik. Navigasi dalam lingkungan digital, evaluasi informasi dari berbagai sumber daring (jika pendidik menyertakan tautan eksternal), kolaborasi (melalui integrasi dengan alat kolaborasi Google lainnya), dan pemikiran kritis (melalui analisis informasi yang disajikan dalam berbagai format) adalah beberapa keterampilan yang dapat dikembangkan melalui interaksi dengan materi pembelajaran berbasis Google Sites.

Temuan literatur ini memiliki implikasi pedagogis dan praktis yang signifikan. Secara pedagogis, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan karakteristik perkembangan peserta didik dan tantangan spesifik dalam pembelajaran membaca pemahaman saat merancang materi dan metode pembelajaran. Pemanfaatan teknologi seperti Google Sites menawarkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, interaktif, dan sesuai dengan era digital.

Simpulan

Penelitian ini secara konsisten menunjukkan adanya kebutuhan yang signifikan dari peserta didik kelas V Sekolah Dasar akan sumber belajar membaca pemahaman yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan preferensi belajar mereka. Temuan wawancara mengungkapkan antusiasme peserta didik terhadap elemen visual dan fitur interaktif seperti kuis dalam sumber belajar digital seperti Google Sites. Mereka juga menunjukkan minat pada topik bacaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan membutuhkan penjelasan yang sederhana untuk konsep yang kompleks. Observasi di kelas mengindikasikan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dengan sumber belajar konvensional dan respons positif mereka terhadap penggunaan media visual. Studi dokumentasi terhadap hasil kerja peserta didik dan materi ajar menyoroti adanya variasi tingkat pemahaman dan keterbatasan visual serta interaktivitas dalam materi ajar yang ada.

Lebih lanjut, studi literatur mendukung potensi Google Sites sebagai platform yang relevan untuk memenuhi kebutuhan ini. Karakteristik perkembangan kognitif dan sosial-emosional peserta didik kelas V mengimplikasikan perlunya materi yang visual, kontekstual, dan interaktif. Tantangan dalam pembelajaran membaca pemahaman, seperti kurangnya minat baca, kesulitan memahami teks kompleks, keterbatasan sumber belajar interaktif, dan perbedaan tingkat

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7045

kemampuan membaca, dapat diatasi dengan fitur-fitur yang ditawarkan oleh Google Sites. Platform ini memungkinkan penyajian materi yang menarik, dukungan visual, aktivitas interaktif, umpan balik konstruktif, pembelajaran fleksibel, dan pengembangan keterampilan literasi digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan yang kuat dan relevan untuk mengembangkan sumber belajar membaca pemahaman berbasis Google Sites bagi peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Platform ini memiliki potensi untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar konvensional dan meningkatkan minat, keterlibatan, serta kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui penyajian materi yang visual, interaktif, relevan, dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan belajar mereka. Hasil penelitian ini mendukung pendekatan desain pembelajaran berbasis kebutuhan (needs-based instructional design) serta menawarkan kerangka awal untuk pengembangan modul berbasis platfrom digital.

Daftar Pustaka

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara. https://shorturl.at/d6V2L

Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher. https://shorturl.at/KMvWY

Aisyah, D. F., Annisa, L., & Alafghany, M. A. (2025). Implementasi Metode Abacaga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Permulaan Di Sdit Elmuttaqi. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, *7*(1). https://journalpedia.com/1/index.php/epi/article/view/4729

Apriliya, S., & Giyartini, R. (2021). Pemanfaatan Buku Cerita Anak sebagai Sumber Bacaan untuk Mengenalkan Sejarah Pesantren Cipasung pada Siswa SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *8*(1), 32-42. https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/32724

Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., ... & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan media pembelajaran era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://shorturl.at/WpEqT

Ariyanto, Z. R., Prakoso, G. B., & Assidik, G. K. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites pada Materi Teks Argumentasi Kelas 11 di SMK Batik 1 Surakarta. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, *6*(2). https://journals2.ums.ac.id/bppp/article/view/6800

Asnidar, A., & Junaid, J. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Semantik Berbasis Multimedia dengan Google Sites. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *10*(3), 3467-3474. https://e-journal.my.id/onoma/article/view/3915

Damariswara, R., Laila, A., & Srimujiwati, E. (2024). *Inovasi Media Pembelajaran Digital: Aplikasi Kapal Pinisi*. Thalibul Ilmi Publishing & Education. https://shorturl.at/lPv6T

Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa SD Negeri 2 Tambang Ulang. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, *5*(2), 60-69. https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/terapung/article/view/12451

Fuadati, H. R. (2023). *Penerapan Komik Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Sekolah Dasar* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74757

Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, *2*(3), 371-378. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/view/22634

Herdiana, L. E., Sunarno, W., & Indrowati, M. (2021). Studi analisis pengembangan e-modul ipa berbasis inkuiri terbimbing dengan sumber belajar potensi lokal terhadap kemampuan literasi sains. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, *10*(2), 89-98. http://jurnal.uns.ac.id/inkuiri/article/view/57247

Isti'ana, A. (2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(1), 302-310. https://www.irje.org/irje/article/view/493

Japrizal, J., & Irfan, D. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Google SitesTerhadap Hasil Belajarpeserta didik Pada Masa Covid-19Di Smk Negeri 6 Bungo. JAVIT : *Jurnal Vokasi Informatika*, *1(3)*, 38–44. https://javit.ppj.unp.ac.id/index.php/javit/article/view/33

Jatnika, S. A. (2019). Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, *3*(2), 1-6. https://shorturl.at/QdNMl

Khairina, M. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa MIS YPI Batangkuis* (Doctoral dissertation, UIN Sumatera Utara). http://repository.uinsu.ac.id/24003/

Lena, M. S., Nisa, S., Taftian, L. Y. F., & Suciwanisa, R. (2023). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, *1*(5), 215-222. https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/360

Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, *4*(3), 205-222. https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/article/view/14252

Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, *13*(1), 116-152. https://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/view/26

Melinia, S., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2019). Identifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada keterampilan membaca pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, *1*(1), 158-163. https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/2039

Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(3), 860-869. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/2605

Musliandi, A. Pengembangan Modul Ajar Cerita Rakyat Berbasis Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah. *Universitas Jambi*. https://repository.unja.ac.id/74020/

Mustoip, S., Nurmaliki, S. A., Ambiya, N., Indriani, M., Rizqi, A. F., Adawiyah, W. R., ... & Fahad, M. (2024). Program Gerakan Meningkatkan Literasi Dan Pengetahuan (GEMILANG) Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa SD Di Desa Gombang Kabupaten Cirebon. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 25-32. https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/Inisiatif/article/view/184

OECD. (2018). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. PISA, OECD Publishing. https://eric.ed.gov/?id=ED601150

Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. CV Jejak (Jejak Publisher). https://tinyurl.com/mm3e5nmv

Prasetyaningrum, E. Y. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan kemampuan berpikir logis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SDN Kletekan Kabupaten Ngawi. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, *2*(2), 87-96. https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/linguista/article/view/3696

Ramadhan, A. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Potensi Siswa. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, *8*(1). https://doi.org/10.58822/tbq.v8i1.198

Ramadhani, A., Wardani, S., & Samsiar, S. (2024). Pemanfaatan Gadget sebagai Teknologi Digital sebagai Strategi dalam Meningkatkan Potensi Berbahasa Anak Usia Dini. *Journal on Teacher Education*, *5*(3), 38-46. https://www.semanticscholar.org/paper/Pemanfaatan-Gadget-sebagai-Teknologi-Digital-dalam-Ramadhani-Wardani/419a663dd45e2bebfb2de3b17e9c5b509e6e1f01

Rijal, M. (2024). *Pengembangan Buku Saku Elektronik Berbasis Google Sites pada Materi Gelombang Bunyi dan Cahaya Tingkat SMA/MA* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/35309/

Ritonga, A. A., Purba, A. Z., Nasution, F. H., Adriyani, F., & Azhari, Y. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Kelas Tinggi Di Tingkat Mi/Sd. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset*

Pendidikan dan Bahasa, *2*(3), 102-113. https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.988

Saadah, M., Prasetiyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, *1*(2), 54-64. https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113

Sanjaya, I. G. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Digital Ditinjau dari Teori Belajar Kognitif Jean Piaget Tahap Operasional Konkret Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *5*(1), 134-141. https://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/article/view/679

Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish. https://tinyurl.com/ykdvw4du

Waningyun, P. P., Riandini, D., & Wahyuni, S. (2023). Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa Kelas 5 MI Islamiyah Prembun. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, *8*(1), 12-17. https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/18969

Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media. https://tinyurl.com/cxnzcz4w